

Pengaruh current ratio, debt to equity ratio dan return on asset terhadap financial distress pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI

Stefany Putri Ray, Listyowati*, Wahyu Setiyorini, Dewi Kusumowati

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Akuntansi, Universitas Merdeka Malang

Jl. Terusan Raya Dieng No 62-64 Malang, 65146, Jawa Timur

*Korespondensi: listyowati@unmer.ac.id

Article history:

Received: 21/07/2025

Revised: 23/07/2025

Accepted: 01/08/2025

Published: 04/08/2025

Keywords:

Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Financial Distress, Return On Asset (ROA)

Abstract

This study aims to analyze the effect of Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Return On Asset on Financial Distress in textile and garment companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The research period used is 2019-2023. This quantitative study has 20 research population companies, with a sample in this study as many as 9 companies that use the purposive sampling technique as a sampling technique. The data collection method is secondary data obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange. The data analysis methods used were descriptive statistical tests, classical assumption tests (data normality tests, autocorrelation tests, heterokedasticity tests, multicollinearity tests), multiple regression analysis tests, and model accuracy tests (F test), determination coefficient tests (R²), hypothesis tests (t tests), which were processed using the Statistical Product and Service Solutions (SPSS 25) program. The results of the study with a Hypothesis Test (t-Test) seen from the last 5 years, show that the current ratio has a positive and significant effect on financial distress, the debt to equity ratio has no significant effect on financial distress, and the return on asset has a significant effect on financial distress.

Kata Kunci: Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Financial Distress, Return On Asset (ROA)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return On Asset terhadap Financial Distress pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode penelitian yang digunakan adalah tahun 2019 hingga 2023. Penelitian kuantitatif ini memiliki populasi sebanyak 20 perusahaan, dengan sampel sebanyak 9 perusahaan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas data, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas), uji analisis regresi linier berganda, serta uji ketepatan model (uji F), uji koefisien determinasi (R²), dan uji hipotesis (uji t). Seluruh data diolah menggunakan program Statistical Product and Service Solutions (SPSS) versi 25. Hasil penelitian berdasarkan uji hipotesis (uji t) selama lima tahun terakhir menunjukkan bahwa Current Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap Financial Distress, Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Financial Distress, sedangkan Return On Asset berpengaruh signifikan terhadap Financial Distress.

Pengaruh current ratio, debt to equity ratio dan return on asset terhadap financial distress pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI

Stefany Putri Ray, Listyowati*, Wahyu Setyorini, Dewi Kusumowati

PENDAHULUAN

Di era globalisasi, persaingan dunia usaha semakin kompetitif di Tengah kondisi perekonomian yang terus berubah. Perusahaan diharapkan mampu bersaing untuk mempertahankan kelangsungan hidup dan pertumbuhan jangka panjang. Namun, tidak semua perusahaan berhasil dalam upaya ini. Ketatnya persaingan dapat mengakibatkan kesulitan keuangan, bahkan likuidasi jika perusahaan tidak mampu bertahan. Salah satu tujuan utama perusahaan adalah memperoleh keuntungan, tetapi dalam situasi persaingan ketat dan ekonomi yang tidak stabil, banyak perusahaan menghadapi tantangan besar. Akibatnya, perusahaan sering kali mengalami masalah keuangan, salah satunya yang disebut financial distress.

Menurut Hutabarat (2020) *financial distress* adalah kondisi di mana perusahaan tidak mampu membayar utangnya kepada pihak lain (kreditor) karena kekurangan dana. Financial distress dapat dipicu oleh berbagai faktor, baik eksternal maupun internal. Fluktuasi harga barang, kebijakan keuangan, tingginya suku bunga, dan perubahan gaya hidup masyarakat merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi financial distress. Namun, faktor internal seperti kurangnya pengawasan terhadap kondisi keuangan juga dapat menyebabkan penggunaan dana perusahaan yang tidak sesuai. Adapun faktor internal lain yang dapat mempengaruhi *financial distress* diantaranya *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on asset*.

Current ratio merupakan salah satu *ratio* keuangan yang paling mendasar dan digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset lancar yang cukup untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya, *current ratio* yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan kesulitan dalam membayar utang jangka pendeknya ketika jatuh tempo, sehingga meningkatkan risiko terjadinya financial distress. Hasil penelitian Sholikah dan Khoiriawati (2022) menunjukkan bahwa secara parsial *current ratio* berpengaruh terhadap *financial distress*, sedangkan hasil penelitian Nugraha dan Nursito (2021) menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap financial distress.

Debt to equity ratio adalah rasio keuangan yang digunakan untuk menilai seberapa besar perusahaan bergantung pada utang. *Debt to equity ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki utang yang banyak, sehingga lebih rentan terhadap masalah keuangan. Sebaliknya, *debt to equity ratio* yang rendah menunjukkan kondisi keuangan yang sehat karena perusahaan tidak tergantung pada utang. Penelitian Silano dan Loupatty (2021) menemukan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap financial distress, sedangkan penelitian Karimah dan Sukarno (2023) menemukan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial distress.

Return on asset adalah rasio keuangan yang mengukur seberapa efisien perusahaan menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai *return on asset*, semakin baik kinerja perusahaan. Sebaliknya, nilai *return on asset* yang rendah mengindikasikan bahwa perusahaan tidak mampu menghasilkan keuntungan yang memadai dari aset yang dimiliki. Hal ini mengakibatkan perusahaan lebih rentan mengalami kesulitan keuangan. Penelitian yang dilakukan Holily, dkk (2021) menemukan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh terhadap financial distress, sedangkan penelitian yang dilakukan Silvia dan Yulistina (2022) menunjukkan bahwa *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap financial distress.

Penelitian ini berfokus pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sebuah sektor yang mencatatkan pertumbuhan tertinggi sebesar 15,08% pada triwulan III tahun 2019 (Kementrian Perindustrian, 2019). Namun, sektor ini juga menghadapi tantangan besar, seperti yang terlihat dari kebangkrutan sejumlah perusahaan tekstil, termasuk PT Sri Rejeki Isman Tbk (Sritex). Sritex, salah satu perusahaan tekstil terbesar di Indonesia, dinyatakan bangkrut oleh Pengadilan Niaga Semarang setelah Mahkamah Agung menolak kasasi yang diajukan perusahaan tersebut. Kegagalan Sritex untuk melunasi utangnya tidak hanya berdampak pada kelangsungan perusahaan, tetapi juga mengancam lebih dari 50 ribu karyawan yang berisiko terkena PHK (Tempo.co). Kondisi ini menimbulkan pertanyaan tentang sejauh mana rasio keuangan, seperti *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Asset*, efektif dalam mendeteksi dan mencegah financial distress. Berdasarkan uraian tersebut di atas, penulis tertarik untuk mengambil judul "Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return on Asset Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Tekstil dan Garmen Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2023".

KAJIAN LITERATUR/PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Current ratio yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga mengurangi risiko terjadinya financial distress sedangkan nilai current ratio yang rendah menunjukkan ketidakmampuan perusahaan dalam mengelola aset lancarnya, sehingga meningkatkan risiko terjadinya financial distress. Penelitian oleh Holily, Paramitha, dan Taufiq (2021), serta Silvia dan Yulistina (2022), menemukan bahwa current ratio berpengaruh terhadap financial distress. Hasil ini didukung oleh Poniwatie, Istanti dan Prasta (2021) yang menemukan pengaruh signifikan current ratio terhadap financial distress, serta oleh Ristanti dan Nurweni (2023) yang menyatakan bahwa current ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial distress. Namun, penelitian lain yang dilakukan oleh Karimah dan Sukarno (2023), Nugraha dan Nursito (2021), Aslamiah, Karyatun dan Digdowiseiso (2023) menunjukkan bahwa current ratio tidak berpengaruh terhadap financial distress. Hal serupa ditemukan oleh Silanno dan Loupatty (2021), Silvia dan Yulistina (2022), Herlina dan Nugroho (2024) yang menyatakan bahwa current ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap financial distress.

H1 : Current ratio berpengaruh terhadap financial distress

Semakin banyak utang yang dimiliki perusahaan, semakin berat beban yang harus ditanggung di masa mendatang. Hal ini membuat perusahaan lebih mudah mengalami masalah keuangan. Sedangkan semakin sedikit perusahaan bergantung pada utang, semakin baik kondisi keuangannya. Penelitian oleh Sholikah dan Khoiriawati (2022), menemukan bahwa debt to equity ratio berpengaruh terhadap financial distress. Hasil ini didukung oleh Karimah dan Sukarno (2023), Herlina dan Nugroho (2024) yang menemukan pengaruh positif dan signifikan debt to equity ratio terhadap financial distress, serta oleh Ristanti dan Nurweni (2023) yang menyatakan bahwa debt to equity ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap financial distress. Namun, penelitian yang dilakukan Silanno dan Loupatty (2021), serta Nugraha dan Nursito (2021), menunjukkan bahwa debt to equity ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap financial distress. Hal serupa ditemukan oleh Holily, Paramitha, dan Taufiq (2021), yang menyatakan bahwa debt to equity ratio tidak berpengaruh positif terhadap financial distress.

H2 : Debt to equity ratio berpengaruh terhadap financial distress

Perusahaan dengan ROA yang rendah cenderung kurang efektif dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Kondisi ini membuat perusahaan sulit untuk membiayai kegiatan operasional, membayar kewajiban, dan memberikan keuntungan kepada investor. Akibatnya, perusahaan tersebut lebih rentan mengalami kesulitan keuangan. Penelitian oleh Sholikah dan Khoiriawati (2022), menemukan bahwa return on asset berpengaruh terhadap financial distress. Hasil ini didukung oleh penelitian Silanno dan Loupatty (2021), Silvia dan Yustina (2022), serta Poniwatie, Istanti dan Prasta (2021) yang menemukan pengaruh signifikan return on asset terhadap financial distress, serta oleh Ristanti dan Nurweni (2023), Aslamiah, Karyatun dan Digdowiseiso (2023) yang menyatakan bahwa return on asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial distress. Namun Herlina dan Nugroho (2024) menemukan pengaruh negatif yang signifikan, sementara penelitian Holily, Paramitha, dan Taufiq (2021) serta Karimah dan Sukarno (2023), menunjukkan bahwa return on asset tidak berpengaruh terhadap financial distress.

H3 : Return on asset berpengaruh terhadap financial distress

METODE

Penelitian ini berfokus pada bidang manajemen keuangan dan pasar modal terutama dalam mengkaji laporan keuangan serta laporan tahunan. Penelitian ini menelaah *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on asset* sebagai variabel independen serta *financial distress* sebagai variabel dependen. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji keterkaitan antara rasio keuangan dan *financial distress*. Penelitian ini dilakukan dengan mencari data dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs resmi www.idx.co.id. Perusahaan yang menjadi objek penelitian ini adalah perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.

Pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on asset* terhadap *financial distress* pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI

Stefany Putri Ray, Listyowati*, Wahyu Setyorini, Dewi Kusumowati

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019-2023 sebanyak 19 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik penyampelan yang dilakukan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Perhitungan Sampel

	Jumlah
Perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI selama tahun 2019-2023	19
Kriteria	
Perusahaan tekstil dan garmen yang tidak menerbitkan laporan keuangan di BEI sejak tahun 2019-2023	(1)
Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah sebagai mata uang pelaporan pada tahun 2019-2023	(10)
Jumlah sampel	8
Tahun pengamatan penelitian	5
Jumlah total sampel yang digunakan dalam penelitian	40

Data tersebut dikumpulkan dalam bentuk runtun waktu (*time series*), yaitu jenis data yang nilainya dikumpulkan secara berurutan atau terjadwal dalam rentang waktu yang telah ditentukan. Penelitian ini menggunakan 8 perusahaan selama kurun waktu 5 tahun, yaitu dari tahun 2019 hingga 2023 dengan model data gabungan sebanyak 40 data. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah kuantitatif dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa data laporan keuangan Perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik pengambilan data ini dilakukan dengan cara mencari dan mendownload data yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan. Periode pengamatan penelitian mulai tahun 2019-2023 dengan metode pengumpulan data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perhitungan menggunakan statistik *deskriptif* dan pengujian regresi linear berganda juga diterapkan untuk menguji hipotesis antara variabel dengan data yang telah diproses terlebih dahulu agar bebas dari asumsi klasik, yaitu multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

Variabel Dependen

Financial Distress (Y)

Financial distress dalam penelitian ini merupakan kondisi di mana perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya, terutama dalam hal membayar utang. Kondisi ini diukur menggunakan persamaan Altman *Z-score*, yang menetapkan kriteria tertentu berdasarkan nilai Z yang diperoleh. Jika *Z-score* < 2,6 perusahaan dikategorikan mengalami *financial distress*, yang menunjukkan risiko atas ketidakmampuan memenuhi kewajibannya. Sebaliknya, jika *Z-score* > 2,6 perusahaan dianggap berada dalam kondisi keuangan yang sehat.

Persamaan Altman *Z-score* adalah sebagai berikut:

$$Z = 6,56Z_1 + 3,26Z_2 + 6,72Z_3 + 1,05Z_4$$

Keterangan :

Z	=	<i>Overall index</i> (indeks keseluruhan)
Z ₁	=	Modal Kerja / Total Aset
Z ₂	=	Laba Ditahan / Total Aset
Z ₃	=	EBIT / Total Aset
Z ₄	=	Nilai Pasar Saham / Total Utang

Current Ratio (X₁)

Current ratio dalam penelitian ini merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar utang lancar dengan membandingkan aset lancar yang dimiliki. *Current ratio* diukur menggunakan persamaan berikut:

$$\text{Current ratio } (X_1) = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

Debt to Equity Ratio (X₂)

Debt to equity ratio dalam penelitian ini merupakan kemampuan perusahaan membiayai operasinya menggunakan utang dibandingkan dengan modal sendiri. DER diukur menggunakan persamaan berikut:

$$\text{DER } (X_2) = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total ekuitas}}$$

Return On Asset (X₃)

Return on asset dalam penelitian ini merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba terhadap aset yang dimiliki. ROA diukur menggunakan persamaan berikut:

$$\text{ROA } (X_3) = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

HASIL

Analisis Statistik Deskriptif

Suatu analisis deskripsi statistik memberikan gambaran data sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	40	0.04	5.54	1.4887	1.00962
DER	40	-30.15	114.29	2.5365	19.98035
ROA	40	-0.25	0.12	-0.0250	0.07494
FD	40	-34.60	14.33	-0.2360	10.71554

Nilai minimum *current ratio* (CR) sebesar 0,04 dicapai oleh perusahaan Panasia Indo Resources Tbk, artinya perusahaan tersebut hanya mampu menutupi 4% utang lancarnya menggunakan aset lancar, dan nilai maksimum *current ratio* (CR) sebesar 5,54 dimiliki oleh perusahaan Golden Flower Tbk, menunjukkan perusahaan tersebut memiliki aset lancar diatas 554% yang berarti mampu menutupi lebih dari lima kali utang lancar. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,4887 dan nilai standar deviasi *current ratio* (CR) sebesar 1.00962 menunjukkan bahwa terdapat variasi yang cukup besar dalam nilai CR, yang mencerminkan perbedaan kemampuan perusahaan-perusahaan ini dalam mengelola kewajiban jangka pendeknya.

Nilai minimum *debt to equity ratio* (DER) sebesar -30,15 pada perusahaan Asia Pacific Investama Tbk, yang berarti perusahaan tersebut memiliki utang sebesar -301,5% dari modal sendiri. Ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki utang besar sementara modalnya negatif. Hal ini dikarenakan perusahaan sedang mengalami defisiensi ekuitas di mana total utang lebih besar dari total aset sehingga menghasilkan ekuitas yang negatif. Nilai maksimum sebesar 114,29 pada perusahaan Asia Pacific Investama Tbk, artinya bahwa perusahaan memiliki utang diatas 1.142% dari modal sendiri sehingga perusahaan ini lebih banyak di danai oleh utang. Hal ini mengindikasikan tingkat *leverage* yang sangat tinggi, yang bisa menambah risiko keuangan perusahaan, karena bergantung pada utang untuk membiayai operasinya. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,5365 dengan nilai standar deviasi sebesar 19,98035 menunjukkan adanya variasi yang sangat besar dalam penggunaan utang antar perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam sektor tekstil dan garmen memiliki kebijakan yang berbeda dalam mengelola utang. Beberapa perusahaan lebih konservatif dalam menggunakan utang, artinya perusahaan lebih memilih untuk meminimalkan penggunaan utang dan mengandalkan modal sendiri untuk membiayai operasi dan pengembangan.

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif diketahui nilai minimum *return on asset* (ROA) sebesar -0,25 pada perusahaan Golden Flower Tbk, artinya perusahaan tersebut memiliki laba -25% dari aset yang dimiliki. Nilai negatif ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian, di mana penghasilan dari aset yang dimiliki tidak cukup untuk menutupi biaya operasional dan beban lainnya.

Pengaruh current ratio, debt to equity ratio dan return on asset terhadap financial distress pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI

Stefany Putri Ray, Listyowati*, Wahyu Setyorini, Dewi Kusumowati

Nilai maksimum sebesar 0,12 pada perusahaan Sunson Textile Manufacturer Tbk. Ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba sebesar 12% dari total asetnya. Nilai ROA yang positif mencerminkan efisiensi penggunaan aset untuk menghasilkan keuntungan. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar -0,0250 dan nilai standar deviasi 0,07494 menunjukkan adanya variasi yang cukup signifikan dalam efisiensi penggunaan aset antar perusahaan, yaitu sebesar 7,49%.

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif diketahui bahwa nilai minimum *financial distress* sebesar -34,60 dimiliki oleh perusahaan Panasia Indo Resources Tbk. Nilai negatif ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut berada dalam kondisi keuangan yang sangat sulit atau bahkan berisiko mengalami kebangkrutan. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban keuangannya dan memiliki kinerja operasional yang buruk. Nilai maksimum sebesar 14,33 dimiliki oleh PT. Golden Flower Tbk yang menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang stabil dan sangat baik, dengan kemampuan yang kuat untuk memenuhi kewajiban keuangannya. Kondisi ini mencerminkan pengelolaan keuangan yang baik dan keberhasilan dalam menjalankan operasional perusahaan. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar -0,2360 dan standar deviasi sebesar 10,71554 menunjukkan adanya variasi yang besar dalam kondisi keuangan perusahaan. Beberapa perusahaan mengalami kondisi keuangan yang sangat buruk, sementara yang lainnya menunjukkan kondisi yang sangat baik. Hal ini mencerminkan perbedaan yang signifikan dalam pengelolaan keuangan dan kinerja operasional antar perusahaan.

Analisis Regresi Linier

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), dan *return on asset* (ROA) terhadap *financial distress*.

Tabel 3
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

	B	Std. Error	Beta	t	Sig
(Constant)	-8.612	1.765		4.879	0.000
CR	6.749	0.948	0.636	7.120	0.000
DER	0.030	0.048	0.056	0.629	0.533
ROA	69.907	12.750	0.489	5.483	0.000

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa nilai konstanta (a) sebesar -8,612 dan untuk Current Ratio (CR) nilai β sebesar 6,749, *Debt to Equity Ratio* (DER) nilai β sebesar 0,030, dan *Return On Asset* (ROA) nilai β sebesar 69,907. Sehingga dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$\text{Financial Distress} = -8,612 + 6,749\text{CR} + 0,030\text{DER} + 69,907\text{ROA} + e$$

Berdasarkan model persamaan regresi table 3 dapat disimpulkan bahwa :

Nilai konstanta (a) sebesar -8,612 menyatakan jika variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Asset* (ROA) adalah 0, maka *Financial Distress* yang dihasilkan adalah sebesar -8,612 dengan beberapa asumsi variabel lain yang dapat mempengaruhi dianggap tetap. Koefisien regresi variabel *Current Ratio* (CR) sebesar 6,749 menyatakan bahwa setiap peningkatan *Current Ratio* (CR) sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan nilai *Financial Distress* sebesar 6,749 dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya bernilai tetap. Koefisien regresi variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,030 menyatakan bahwa setiap peningkatan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan nilai *Financial Distress* sebesar 0,030 dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya bernilai tetap.

Koefisien regresi variabel *Return On Asset* (ROA) sebesar 69,907 menyatakan bahwa setiap peningkatan *Return On Asset* (ROA) sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan nilai *Financial Distress* sebesar 69,907 dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya bernilai tetap.

Uji F digunakan untuk menguji apakah pengaruh semua variabel independen terhadap satu variabel dependen sebagaimana yang diformulasikan dalam suatu model persamaan regresi linear berganda sudah tepat. Jika hasil analisis menunjukkan nilai $p \leq 0,05$ maka model persamaan regresinya signifikan pada level alfa sebesar 5%, sebaliknya jika hasil analisis menunjukkan nilai $p > 0,05$ maka model persamaan regresinya tidak signifikan pada level alfa sebesar 5%.

Tabel 4
Hasil Uji Model Regresi (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3215.571	3	1071.857	30.563	0.000 ^b
	Residual	1262.521	36	35.070		
	Total	4478.092	39			

Berdasarkan tabel 4, diperoleh hasil uji ketepatan model dengan nilai sebesar 30,563 dan tingkat signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa model yang digunakan ini sudah tepat.

Uji Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah $0 < R^2 < 1$. Dalam hal ini, jika nilai adjusted R^2 mendekati 1, menunjukkan bahwa kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen semakin baik. Sebaliknya jika nilai adjusted R^2 menjauhi 1, menunjukkan bahwa kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen semakin memburuk.

Tabel 5
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	0.847 ^a	0.718	0.695		5.92199

Nilai Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0,847 berarti bahwa variabel independen yaitu *current ratio* (CR), debt to equity ratio (DER) dan return on asset (ROA) mampu menjelaskan 84,7% terhadap variabel dependen yaitu *financial distress*, sedangkan 15,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam model ini.

Uji parsial (Uji t) digunakan untuk menguji adakah pengaruh variabel independen secara signifikan terhadap variabel dependen, yaitu pengaruh masing-masing variabel independen yang terdiri dari *current ratio* (CR) (X1), debt to equity ratio (DER) (X2) dan return on asset (ROA) (X3), terhadap *financial distress* (Y) sebagai variabel dependen. Apabila tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H1, H2, dan H3 ditolak. Sebaliknya, jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H1, H2, dan H3 diterima.

Tabel 6
Hasil Uji Hipotesis Variabel (Uji t)

	B	Std. Error	Beta	t	Sig
(Constant)	-8.612	1.765		-4.879	0.000
CR	6.749	0.948	0.636	7.120	0.000
DER	0.030	0.048	0.056	0.629	0.533
ROA	69.907	12.750	0.489	5.483	0.000

Berdasarkan tabel 6, menunjukkan bahwa :

H₁ : *Current ratio* berpengaruh terhadap *financial distress*.

Pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on asset* terhadap *financial distress* pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI

Stefany Putri Ray, Listyowati*, Wahyu Setyorini, Dewi Kusumowati

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel *current ratio* lebih kecil dari 0,05, artinya *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Maka hipotesis *current ratio* berpengaruh terhadap *financial distress* diterima.

H₂ : *Debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *financial distress*.

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel *debt to equity ratio* lebih besar dari 0,05, artinya *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Maka hipotesis *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *financial distress* ditolak.

H₃ : *Return on asset* berpengaruh terhadap *financial distress*.

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel *return on asset* lebih kecil dari 0,05, artinya *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Maka hipotesis *return on asset* berpengaruh terhadap *financial distress* diterima.

PEMBAHASAN

Berikut adalah pembahasan berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, yang membahas hasil-hasil penelitian dan temuan-temuan yang diperoleh dalam penelitian diantaranya : Berdasarkan hasil analisis data yang telah dijelaskan di atas, *current ratio* (CR) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. *Current ratio* (CR) sangat penting untuk mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki. *Current ratio* (CR) yang tinggi menunjukkan pengelolaan likuiditas yang baik, tetapi ada sisi lain dapat mengindikasikan adanya kelebihan aset lancar yang tidak digunakan secara optimal. Perusahaan perlu menjaga keseimbangan dalam pengelolaan aset lancarnya, sehingga dapat meningkatkan efisiensi operasional tanpa mempengaruhi kestabilan keuangan. Dengan pengelolaan likuiditas yang baik, perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan kreditur dan investor terhadap keberlanjutan operasional perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ristanti dan Nurweni (2023) yaitu *current ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*. Namun, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herlina & Nugroho (2024) yang mengatakan bahwa *current ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Variabel *debt to equity ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh terhadap *Financial Distress*. *Debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana penggunaan utang dalam pendanaan perusahaan dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki. Rasio ini sangat penting bagi kreditur dan investor untuk mengetahui tingkat risiko keuangan perusahaan serta keseimbangan antara utang dan ekuitas dalam struktur modal. Namun, berdasarkan hasil analisis data dan pengujian statistik dalam penelitian ini, *debt to equity ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum berhasil mengoptimalkan penggunaan utangnya untuk mendukung stabilitas keuangan atau meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan. *Debt to equity ratio* (DER) yang tinggi tanpa pengelolaan yang efektif dapat meningkatkan risiko kegagalan membayar utang, yang pada akhirnya akan mengurangi minat investor untuk berinvestasi. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengevaluasi kembali strategi pendanaan yang digunakan agar dapat mengurangi risiko keuangan dan menarik lebih banyak investor. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Silanno dan Loupatty (2021) yang menjelaskan hasil penelitiannya yaitu *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *financial distress*. Namun, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Karimah dan Sukarno (2023) yaitu *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*.

Return on asset (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. *Return on asset* (ROA) merupakan indikator penting dalam menilai seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Perusahaan yang memiliki tingkat *return on asset* (ROA) yang tinggi mengindikasikan perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba, yang dapat digunakan untuk mendanai aktivitas perusahaan maupun membayar kewajibannya. ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat memanfaatkan asetnya secara optimal untuk menghasilkan laba, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor dan kreditur terhadap stabilitas keuangan perusahaan. Dengan laba yang cukup, perusahaan dapat mengurangi risiko *financial distress* karena memiliki sumber daya yang cukup untuk memenuhi kewajibannya. Sebaliknya, perusahaan dengan ROA rendah mungkin mengalami kesulitan dalam

menghasilkan laba yang memadai, yang dapat meningkatkan kemungkinan mengalami *financial distress*. Oleh karena itu, pengelolaan aset yang efisien dan upaya untuk meningkatkan ROA adalah strategi penting dalam menjaga kesehatan keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Aslamiah, Karyatun, dan Digdowiseiso (2023) yaitu *return on asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*. Namun, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Karimah dan Sukarno (2023) yang mengatakan bahwa *return on asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa dari tiga variabel yang diteliti, Current Ratio (CR) dan Return on Asset (ROA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap financial distress pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2019–2023, sementara Debt to Equity Ratio (DER) tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola likuiditas dan efisiensi penggunaan aset sangat berperan dalam mencegah kondisi financial distress, sedangkan struktur pendanaan melalui utang belum menunjukkan pengaruh yang nyata. Oleh karena itu, perusahaan perlu fokus pada peningkatan efisiensi operasional dan pengelolaan aset lancar, serta mengevaluasi strategi pembiayaan agar tetap menjaga stabilitas keuangan dan meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aslamiah, S., Karyatun, S., & Digdowiseiso, K. (2023). The Influence of Return on Assets, Current Ratio and Debt to Asset Ratio on Financial Distress in Consumption Goods Industry Sector Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange in 2017-2021. *Jurnal Syntax admiration*, 4(4), 583-596.
- Asmarani, S. A., & Purbawati, D. (2020). Analisis Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Pada Periode Tahun 2014-2018). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 9(3), 369-379.
- Atmaja, L. S. (2018). *Teori & Praktik Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Chandrarini, G. (2017). *Metode Riset Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fatmawati, A., & Wahidahwati, W. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Manufaktur di BEI). *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 6(10):1-17.
- Herlina, L., & Nugroho, I. (2024). Assessing the impact of current ratio, return on assets, and debt to equity ratio on financial distress of PT Jasa Marga (Persero) Tbk over the 2013-2022. *AF (Journal of Accounting and Finance)*, 8(2), 127-139. Penerbit PPM Universitas Telkom Indonesia.
- Hidayat, W. W. (2018). *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Holily, M., Paramita, R. W. D., & Taufiq, M. (2021). Pengaruh Return on Assets, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return on Equity untuk Memperbaiki Financial Distress. *Counting: Journal of Accounting*, 3(4), 175-180.
- Hutabarat, F. 2020. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Cetakan Pertama. Jakarta: Desanta Muliavisitama.
- Industri Tekstil dan Pakaian Tumbuh Paling Tinggi. (2019). Kementerian Perindustrian.
- Karimah, I., & Sukarno, A. (2023). Analisis Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, Return on Asset dan Debt to Equity Ratio Terhadap Financial Distress: Studi Kasus Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2021. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 11(1), 145-152.
- Kristanti, F. T. 2019. *Financial Distress Teori dan Perkembangannya dalam Konteks Indonesia*. Malang: Inteligencia Media
- Mokoginta, R. M., & Wokas, H. R. N. (2022). Bankruptcy prediction for companies using the Altman Z-score model (a case study in leasing companies in the Indonesian stock exchange period 2019-2021). *Accountability*, 11(2), 66-73.

Pengaruh current ratio, debt to equity ratio dan return on asset terhadap financial distress pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI

Stefany Putri Ray, Listyowati*, Wahyu Setyorini, Dewi Kusumowati

- Nugraha, D. A., & Nursito, N. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Return On Equity Terhadap Financial Distress. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 4(2), 591-600.
- Novianti, D. R., Alie, J., & Purnamasari, E. D. (2021). Pengaruh Current Ratio dan Quick Ratio Terhadap Return on Asset:(Studi Kasus Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*, 2(4), 66-82.
- Poniwatie, A., Istanti, E., & Prasta, V. I. (2021). THE EFFECT OF CURRENT RATIO, DEBT RATIO AND RETURN ON ASSETS ON FINANCIAL DISTRESS ON MANUFACTURING COMPANIES LISTED ON IDX FOR THE 2017-2019 PERIOD. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 5(4).
- Rahmat, R. (2020). Analisis financial distress menggunakan model altman z-score, springate zmijewski, grover dan penilaian kesehatan bank metode Camel. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 12(1), 1-16.
- Rachman, M., & Izzuddin, H. (2024, Oktober 21). Sritex dinyatakan pailit: Apa saja faktor penyebab pailit? *Tempo.co*.
- Ristanti, R., & Nurweni, H. (2023). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Financial Distress pada Perusahaan di Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Cakrawangsa Bisnis: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3(2), 207.
- Sholikah, M. F. M., & Khoiriawati, N. (2022). Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6(4), 333-347.
- Silanno, G. L., & Loupatty, L. G. (2021). Pengaruh current ratio, debt to equity ratio dan return on asset terhadap financial distress pada perusahaan-perusahaan di sektor industri barang konsumsi. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(07), 85-109.
- Silvia, D., & Yulistina, Y. (2022). Pengaruh Current Ratio, Return On Asset, Debt To Asset terhadap Financial Distress Selama Masa Pandemi. *Global Financial Accounting Journal*, 6(1), 89-99.
- Sunyoto, D. 2013. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Cetakan Pertama. Refika Aditama. Bandung.